



---

**PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEXUAL PADA SANTRI  
DI PPDU****Oleh****Khotimah<sup>1</sup>, Sufendi Hariyanto<sup>2</sup>, Herin Mawarti<sup>3</sup>****<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang****Email: [1khotimahhasan@yahoo.com](mailto:khotimahhasan@yahoo.com)**

---

**Article History:**

Received: 06-05-2022

Revised: 19-05-2022

Accepted: 26-06-2022

**Keywords:**

Penyuluhan, IMS, SMU

**Abstract:** *SMU Darul Ulum 1 Peterongan Jombang merupakan sekolah menengah umum yang berada di lingkungan pondok pesantren dimana siswa SMU darul Ulum 1 Peterongan Jombang hampir 95% bertempat tinggal di pondok pesantren. Siswa SMU merupakan remaja antara usia 16 sampai 18 tahun, dimana perkembangan hormonal yang memengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif sedikit banyak menyebabkan remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas seksual, sehingga masa remaja merupakan masa yang rentan terkena IMS. Mereka jauh dari orang tua yang tidak setiap saat mendapatkan bimbingan dari orang tua tentang kesehatan reproduksi terutama tentang penyakit infeksi menular seksual (IMS). Begitu pula di lingkungan pondok ataupun di sekolah informasi tentang penyakit IMS juga sangat terbatas karena santri/siswa dibatasi dalam penggunaan teknologi informasi. Beberapa Risiko tertular IMS sangat berhubungan dengan perilaku, sehingga edukasi dan counseling merupakan strategi utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian IMS. Banyak siswa yang belum mengetahui tentang penyakit IMS dan bahayanya bagi kesehatan reproduksi. Oleh karena itu penulis memfokuskan program pengabdian masyarakat untuk peningkatan pengetahuan para siswa tentang penyakit IMS. Dalam pelaksanaan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini selain memberi pengetahuan kepada peserta didik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan permasalahan yang ditemui berkaitan dengan penyakit IMS. Adapun hasil penyuluhan yang di evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMU Darul Ulum 1 Peterongan tentang penyakit infeksi menular seksual.*

---

**PENDAHULUAN**

Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual, jarum suntik yang terkontaminasi dan dari ibu ke janinnya. Secara global



angka kejadian IMS tertinggi didapatkan pada remaja dan usia di bawah 25 tahun. Data di RSCM menunjukkan bahwa sekitar 15% dari kasus IMS baru yang dilaporkan, terdiri dari anak berusia 12-22 tahun. Sementara RSUD Soetomo, Surabaya, mencatat ada sekitar 30 pasien IMS berusia muda setiap bulannya.

Masa remaja memang masa yang rentan IMS. Perkembangan hormonal yang memengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif sedikit banyak menyebabkan remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas seksual. Tentu saja tanpa pemahaman yang tepat atau informasi yang salah mengenai masalah seksualitas, meletakkan remaja pada risiko tinggi tertular IMS. Perilaku seksual yang tidak aman, atau penyalahgunaan jarum suntik saat menyalahgunakan narkotika, meningkatkan risiko menyebarnya IMS seperti gonore, klamidia, hingga yang paling parah HIV/AIDS di kalangan remaja. Beberapa Risiko tertular IMS sangat berhubungan dengan perilaku, sehingga edukasi dan counseling merupakan strategi utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian IMS.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan dan sikap siswa SMU sebagian besar siswa yaitu 56.5% memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyebab, gejala dan komplikasi infeksi penyakit menular seksual. Siswa SMU yang berada dalam lingkungan pondok pesantren dengan jumlah yang cukup besar memiliki latar belakang keluarga yang heterogen sehingga pengetahuan mengenai penyakit menular seksual juga bervariasi di dukung dengan pengetahuan mengenali penyakit seksual masih dianggap tabu di masyarakat untuk diketahui terumata di kalangan remaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu melakukan persiapan dengan melakukan koordinasi dengan Pusat Pelayanan Kesehatan Santri (P2KS) dan pihak SMU DU 1 untuk melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan kegiatan. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah disepakati pada saat rapat koordinasi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah plus yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara pendidik/penyuluh dan peserta didik. Dimana seorang penyuluh menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya. Sedangkan metode diskusi merupakan metode tanya jawab terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta untuk membantu keputusan peserta didik. Metode caramah plus dilakukan oleh pendidik/pemberi materi mengenai Penyakit Menular Seksual (IMS). Setelah penyampaian materi peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang pemahaman materi yang di sampaikan atau menyampaikan permasalahan yang ditemuai berkaitan dengan permasalahan infeksi menular seksual. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Pusat Pelayanan Kesehatan Santri (P2KS) yang merupakan unit pelayanan kepada santri yang berkaitan dengan kesehatan. Penyuluhan ini disampaikan oleh dosen FIK Unipdu Jombang dibantu oleh empat mahasiswa S1 Keperawatan sebagai fasilitator.

## **HASIL**

Kegiatan penyuluhan program IMS ini dilaksanakan di Aula SMU Darul Ulum 1



Peterongan Jombang. Kegiatan ini dihadiri oleh 160 siswa SMU yang terdiri dari siswa putra dan siswa putri. Kegiatan ini bekerjasama dengan Pusat Pelayanan Kesehatan Santri (P2KS) yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian dan tertib. Selama proses pelaksanaan penyuluhan peserta didik aktif yang terlihat dari banyaknya peserta yang secara aktif berperan dalam sesi tanya jawab serta peranan fasilitator sangat membantu berjalannya proses penyuluhan dan diskusi. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan berkaitan dengan infeksi menular seksual tim pelaksana telah menyiapkan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan 20 pertanyaan.

Sebelum diberikan materi peserta didik di berikan Kuesioner pretest tentang pengetahuan infeksi menular seksual dengan hasil sebesar 67,8%. Setelah diebrikan penyuluhan tentang pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual sebesar 86,2%

Berikut adalah foto-foto kegiatan pengabdian:



## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada siswa SMU Darul Ulum 1 Peterongan berjalan tertib dan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan siswa SMU DU I Peterongan Jombang tentang infeksi menular seksual terjadi peningkatan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abrori; Qurbaniah, Mahwar. (2017). *Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah
- [2] Gejir, I Nyoman; Kencana, I Gede S.; Artawa, I Made Buudi; Suanda, I Wayan. (2020). *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative



- [3] Nasution, Lisna K. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: PT Inovasi Pratama Internasional
- [4] Mataharani, Ratu; Utami, Fitriana P. (2018). *Kesehatan Reproduksi Ramaja dan Infeksi Menular Seksual*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.